

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 1 Tigapanah Kabupaten Karo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### 1. Perencanaan Program Layanan Bimbingan Konseling

Dalam menyusun rencana program layanan bimbingan konseling yang diawali dengan pemberian *Need Assessment* kepada siswa sebagai analisis kebutuhan siswa yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran tidak di analisis secara keseluruhan dan dengan baik, sehingga guru BK hanya menganalisis data kebutuhan siswa dari satu tingkatan kelas yang dirangkum secara umum yang disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah untuk menyusun program layanan bimbingan konseling yang disusun dalam bentuk RPL (Rencana Pemberian Layanan) yang dituangkan dalam bentuk silabus, Program Tahunan, Program Semester, Program Bulanan dan Satuan Layanan.

##### 2. Pengorganisasian Petugas Layanan Bimbingan Konseling

Dalam pelaksanaan Pengorganisasian program layanan bimbingan konseling, tidak keseluruhan sesuai dengan mekanisme alur pengorganisasian layanan bimbingan konseling yang diakibatkan banyaknya stakeholder yang belum mengetahui dan menjalankan tupoksinya masing-masing dalam pelaksanaan layanan bimbingan

konseling yang sebagaimana seharusnya dalam melaksanakan atau memberikan bimbingan kepada siswa yang mendapat surat panggilan pertama dan kedua adalah wali kelas dan jika berlanjut maka akan ditangani oleh guru BK, namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan hal tersebut, penanganan masalah siswa cenderung diserahkan kepada guru BK dalam penanganannya.

### 3. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Konseling

Proses pelaksanaan dalam menangani siswa yang memiliki masalah yang membutuhkan guru BK dalam penanganannya, setiap siswa yang bermasalah baik yang dilaporkan oleh guru Piket, siswa atau guru bidang studi kepada guru BK, maka guru BK akan memberitahukannya terlebih dahulu kepada wali kelas siswa tersebut yang kemudian wali kelas memberikan arahan, nasehat kepada siswa yang bersangkutan dan tetap dalam pengawasan guru BK. Apabila siswa tersebut juga masih melakukan pelanggaran, maka wali kelas akan mengeluarkan surat panggilan Orangtua pertama, kedua atau ketiga sesuai dengan tingkat kenakalan siswa tersebut. Siswa yang bersangkutan akan diberikan bimbingan dan arahan dengan sepengetahuan orangtua serta wali kelas dan berdiskusi bagaimana untuk mengarahkan siswa tersebut sehingga mampu mengenali dan mengembangkan potensi dirinya sebagai seorang siswa.

### 4. Pengawasan Program Layanan Bimbingan Konseling

Proses pengawasan bimbingan konseling di sekolah ini masih sangat membutuhkan pengembangan yang lebih baik lagi, karena pengawasan di sekolah ini dalam pengadministrasiannya masih perlu penataan yang lebih

baik untuk pemantauan perkembangan optimal siswa. Karena dalam pengawasannya guru BK hanya mengandalkan data dari buku kasus siswa dan buku panggilan siswa yang tidak dilengkapi dengan buku rekaman perilaku siswa secara khusus bagi setiap siswa yang bermasalah, dan pengevaluasiannya terhadap kepala sekolah hanya melalui lisan dan data bimbingan atau konseling yang dilakukan guru BK serta kelanjutan dari surat panggilan yang dikeluarkan oleh guru BK.

## **5.2 Implikasi**

Hasil pembahasan dan kesimpulan yang dipaparkan terhadap implementasi manajemen Bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Tigapanah Kabupaten Karo dapat diketahui bahwa manajemen pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah ini belum baik dan memiliki banyak kendala dalam menjalankan program bimbingan konseling sesuai dengan tugas pelaksanaan bimbingan konseling dan sesuai dengan fungsi manajemen yang masih membutuhkan pembenahan agar bimbingan konseling disekolah ini dapat berjalan dengan baik untuk pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan social, pengembangan kemampuan belajar dan pengembangan karir peserta didik.

Kehadiran implementasi manajemen bimbingan konseling di sekolah ini memberikan pemahaman kepada guru BK dan seluruh stakeholder disekolah ini bahwa dalam suatu organisasi proses manajemen dengan menerapkan fungsi manajemen dengan baik sangat memberikan pengaruh yang baik dalam mengembangkan suatu organisasi serta memberikan pemahaman untuk merencanakan suatu program atau kegiatan bimbingan konseling harus

berdasarkan analisis kebutuhan siswa yang dianalisis secara keseluruhan dengan baik agar guru BK lebih memahami apa yang menjadi kebutuhan peserta didik setiap tahun ajaran yang akan disusun dalam suatu program yang disesuaikan dengan visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana serta anggaran sekolah sehingga siswa merasa nyaman dan lebih mengenali potensi dirinya dan mengenal sekolah sebagai tempat yang nyaman dalam pengenalan potensi diri peserta didik. Pengorganisasian dalam kegiatan bimbingan konseling haruslah terlaksana sesuai dengan structural dan tupoksi setiap stakeholder yang terlibat dalam menangani masalah peserta didik. Namun pada kenyataan yang diperoleh di pembahasan bahwa pengorganisasian bimbingan konseling disekolah ini belum sesuai dan masih cenderung membebaskan setiap permasalahan siswa kepada guru BK.

Pelaksanaan bimbingan konseling merupakan inti dari rencana dan petugas pelaksanaan layanan bimbingan konseling, karena jika perencanaan dan pengorganisasian baik maka dalam pelaksanaan pun dapat berjalan dengan baik karena telah dirancang dengan baik dan dilaksanakan sesuai tugas serta kebutuhan yang diperlukan, akan tetapi sekolah ini dalam pelaksanaannya juga masih sangat perlu pembenahan dan melaksanakan layanan bimbingan konseling sesuai mekanisme pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan disertai dengan penerapan fungsi manajemen yang baik.

Pengawasan yang dilakukan di sekolah ini masih sangat perlu pembenahan terkhususnya dalam bidang administrasi akan setiap masalah atau perkembangan peserta didik, karena Guru Bk dalam pengawasan masih mengawasi secara pengamatan saja tidak disertai dengan pencatatan administrasi setiap harinya dalam memantau perkembangan peserta didik yang telah mendapatkan bimbingan,

Guru BK hanya mengandalkan pengawasan dari absensi serta laporan dari Guru wali kelas, Guru Bidang studi dan juga laporan dari teman sebayanya. Hal ini masih kurang baik sebaiknya pencatatan perkembangan peserta didik yang dilaporkan kepada Kepala sekolah itu sangat perlu untuk mengukur keberhasilan program layanan bimbingan konseling yang telah diterapkan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan paparan implikasi, berikut ini dikemukakan beberapa rekomendasi berupa saran untuk berbagai pihak, diantaranya :

- 1) Sejalan dengan kemajuan teknologi juga berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik yang semakin mengikuti zamannya sehingga berbagai tingkat kenakalan siswa pun semakin pesat, jadi diharapkan agar Guru Bk juga memantau perkembangan peserta didik melalui media-media teknologi yang dapat mengarahkan siswa untuk menggunakan kemajuan teknologi dengan baik dan tetap menjalin kerjasama dengan orangtua atau dengan stakeholder yang lainnya serta meningkatkan kinerja bimbingan konseling dengan menerapkan fungsi manajemen yang dimulai dengan perencanaan program sesuai dengan analisis kebutuhan siswa, system pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang sesuai dengan program layanan BK dan memiliki pengawasan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada pada siswa.

- 2) Kepala Sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Dengan kelengkapan sarana prasarana termasuk untuk menunjang pelaksanaan program layanan bimbingan konseling, anggaran yang memadai dalam melaksanakan satuan kegiatan pendukung bimbingan konseling serta menjalin kerjasama yang baik dengan guru BK agar dalam melaksanakan program layanan bimbingan konseling sesuai dengan visi, misi, tujuan serta peraturan tata tertib sekolah dapat berjalan dengan seimbang.
- 3) Pengawas Bimbingan Konseling diharapkan dapat membina dan mengembangkan kompetensi Guru Bk untuk menguasai dan menerapkan manajemen dalam melaksanakan program bimbingan konseling di sekolah-sekolah binaannya.
- 4) Dinas Pendidikan Kabupaten lebih banyak membuat kebijakan program peningkatan kompetensi Profesional Guru BK terutama dalam mengembangkan program Bimbingan Konseling sesuai dengan kebutuhan peserta didik sesuai dengan tahun ajarannya.